

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian yang akan memberikan manfaat jangka panjang. Karena penelitian ini biasanya dilakukan untuk manfaat peneliti sendiri, manfaat ini akan bertahan lebih lama. Penelitian untuk tesis, disertasi, atau proyek akademis terstruktur lainnya juga dianggap sebagai penelitian murni; ini adalah contoh yang paling jelas. (Yuniarti et al., 2023).

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Analisis regresi dan metode kuantitatif ex-post facto digunakan dalam metodologi penelitian. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai studi yang bertujuan untuk membuktikan keabsahan data pada bidang tertentu dan dievaluasi melalui kajian ilmiah menggunakan landasan teori yang mengacu pada permasalahan yang diselidiki melalui metode perhitungan dan analisis statistik. Selain itu, metode statistik regresi berusaha untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel. Intinya, regresi melihat variabel independen dan dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar dampak antara dua atau lebih variable (Zakariah et al., 2020).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kel, Gunung Ayu, Kec. Kota Manna, Kab. Bengkulu Selatan, khususnya di RT 06 Gunung Ayu

### **2. Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat dan factual subjek dan objek yang ingin diteliti, maka kegiatan penulis dalam penelitian ini yaitu

- b. Pada tanggal 23 September 2024 penulis melakukan seminar proposal
- c. Pada bulan Februari 2025 mengajukan sk pembimbing
- d. Lanjut bimbingan bab 1–3 ± 1 bulan
- e. Tanggal 13 Maret 2025 mengajukan sk penelitian
- f. Pada tanggal 14 Maret–14 April penulis melakukan penelitian di RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan
- g. 8 Mei 2025 penulis melakukan bimbingan bab 4–5

### **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai desain utamanya. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara objektif, mencakup perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan aspek-aspek lainnya. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan proses ilmiah yang mencakup perumusan tujuan, penentuan responden sebagai sumber data, pengumpulan informasi,

pengujian keandalan data, hingga penarikan kesimpulan dari hasil analisis (Jamilah, 2022).

Desain penelitian yang dipakai adalah kausal komparatif. Jenis penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu studi empiris yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam perbedaan efek atau dampak yang diakibatkan variabel bebas terhadap variabel terikat (Simarmata et al., 2021). Penelitian kausal komparatif digunakan dengan tujuan untuk penginvestigasian kemungkinan hubungan sebab dan akibat melalui pengamatan akibat-akibat yang ada, serta pelacakan faktor-faktor kausalnya (Prajitno, 2013). Dalam penelitian ini, penelitian kausal digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sabar et al., (2023) dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang memiliki sifat atau karakteristik khusus yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini (3–6 tahun) yang berdomisili di RT 06 Gunung Ayu, Bengkulu Selatan, sebanyak 30 orang

## Data-data usia anak di RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan

Tabel 1.1

No	Usia	Orang
1	0-3 tahun	10
2	3-6 tahun	30
3	6-8 tahun	11
4	8-10 tahun	10
5	10-15 tahun	26

(Sumber data: Arsip RT 06 Gunung Ayu 2025)

### 2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang sedang diselidiki atau sebagai populasi dalam bentuk miniature (*miniature population*).

Sampel adalah bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili kelompok demografis secara keseluruhan. Sampel merupakan representasi populasi karena ciri-cirinya mirip dengan ciri-ciri populasi induk. Sampel merupakan bagian atau bagian dari keseluruhan populasi. Sampel terdiri dari beberapa kelompok kecil yang mewakili populasi yang akan menjadi subjek penelitian. Beberapa orang melakukan sampel dalam penelitian kuantitatif sehingga setiap orang mewakili kelompok besar yang dipilih (HAQ, 2016). Jika populasi (subjek) berjumlah kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diikutsertakan seluruh populasi (100%), bukan hanya diambil sampel sebagian

Data menunjukkan bahwa terdapat 30 anak dalam program pendidikan usia dini, berusia 3-6 tahun. Maka besarnya sampel dalam penelitian ini di tetapkan menjadi 100% dari keseluruhan jumlah populasi, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang anak usia dini yang berusia 3-6 tahun.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang diukur dalam penelitian dan menjadi fokus untuk diuji pengaruhnya. Variabel ini dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel lain yang disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah :

- a) Emosi Negatif: 1) Agresivitas: Tindakan-tindakan fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. 2) Kecemasan: Perasaan khawatir, gelisah, atau takut yang berlebihan.
- b) Emosi Positif: 1) Kebahagiaan: Perasaan senang dan puas. 2) Rasa Percaya Diri: Perasaan percaya pada kemampuan diri sendiri.
- c) Perilaku Sosial: 1) Interaksi Sosial: Seberapa sering anak berinteraksi dengan orang lain. 2) Keterampilan Sosial: Kemampuan anak untuk bergaul dengan teman sebaya dan orang dewasa.

- d) Perkembangan Kognitif: 1) Konsentrasi: Kemampuan anak untuk fokus pada satu tugas. 2) Perhatian: Kemampuan anak untuk memperhatikan lingkungan sekitar.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang diubah atau dimanipulasi dalam penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel ini dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam studi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana perkembangan emosional anak-anak dipengaruhi oleh penggunaan Gawai.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi langsung terhadap objek penelitian dilakukan untuk mengamati secara saksama tindakan yang sedang dilakukan. Prosedur kerja, penggunaan Gawai, dan fenomena perilaku, manusia, dan alam (kejadian di lingkungan sekitar) merupakan objek penelitian yang memungkinkan. Untuk mendapatkan informasi tentang masalah penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang dapat diandalkan untuk laporannya. Peneliti mengamati secara langsung lingkungan dan kondisi kegiatan sehari-hari anak-anak di RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan selama penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Gawai terhadap emosi anak usia dini di RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan, peneliti melakukan observasi dan mendokumentasikan aspek-aspek yang terwujud dalam suatu gejala pada objek penelitian sesuai dengan petunjuk instrumen observasi.

Dengan metode observasi langsung, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan mendokumentasikan perilaku dan kejadian yang terjadi di RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis kembali. Peneliti melakukan penelitian, mendokumentasikan, dan memahami kejadian dalam skenario terkait pengetahuan yang diperoleh langsung dari kata-kata yang sesuai dengan fokus yang diamati.

## 2. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode ini mengharuskan responden memberikan jawaban tertulis atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti. Daftar pertanyaan yang dipecah menjadi beberapa kategori disebut kuesioner. Kuesioner diklasifikasikan sebagai langsung atau tidak langsung tergantung pada siapa yang menjawabnya. Kuesioner langsung adalah kuesioner yang diisi oleh individu yang ditanyai secara langsung. Sebaliknya, kuesioner tidak langsung diisi oleh mereka yang mengenal dan dekat dengan responden. Misalnya, jika responden buta huruf, anak-anak, tetangga, atau saudara mereka mungkin dapat membantu mereka. (Warahmah et al., 2023).

Pertanyaan dibagi menjadi kuesioner tertutup dan terbuka menurut cara menjawab. Pada kuesioner tertutup, responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan biasanya ditandai dengan

centang (√) atau silang (x) tanpa menulis jawaban secara bebas. Di sisi lain, kuesioner terbuka terdiri dari serangkaian pertanyaan yang respondennya bebas memberikan jawaban dan komentar terperinci berdasarkan pengetahuan mereka. Data interval juga dapat dibuat dengan mengubah jawaban alternatif kuesioner menjadi simbol kuantitatif. Proses ini melibatkan pemberian skor untuk setiap jawaban menurut standar tertentu. Sampel penelitian yang berjumlah 30 orang tua dengan anak usia 3–6 tahun diberikan kuesioner dari penelitian ini. Kuesioner tersebut berisi 20 pertanyaan tentang variabel penelitian, khususnya bagaimana emosi anak usia dini dipengaruhi oleh penggunaan Gawai di lingkungan RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur dengan pernyataan tertutup, seperti tanggapan terhadap pernyataan yang diajukan.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengkaji berbagai materi tertulis yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa data historis, laporan kegiatan, maupun dokumen resmi. Pemeriksaan arsip tertulis/ dokumen resmi yaitu catatan, monografi, dan buku peraturan terkini adalah cara prosedur ini dilakukan. Data tentang populasi dan sampel dikumpulkan untuk penelitian ini melalui dokumentasi (Yetni, 2021). Oleh karena itu penulis mendokumentasikan dampak penggunaan Gawai terhadap emosi anak usia dini di lingkungan RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan menggunakan materi tekstual, termasuk profil RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan, kuesioner penelitian, dan gambar.

Berikut data usia anak yang ada di RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan.

### **G. Instrumen Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2020) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, para peneliti biasanya menggunakan alat untuk mengamati responden atau mengajukan pertanyaan. Alat penelitian ini menggunakan angket. Instrumen angket terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada peserta penelitian untuk dijawab secara tertulis, guna memperoleh data sesuai dengan variabel yang diteliti. Kuesioner yang berisi 20 pertanyaan tentang variabel penelitian, yakni dampak penggunaan Gawai terhadap emosi anak usia dini di lingkungan RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan, disebarkan kepada responden dalam penelitian ini yang melibatkan sampel penelitian sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Berikut merupakan kisi-kisi dari angket yang digunakan dalam penelitian ini:

**Kisi-kisi Angket Penelitian**  
**Dampak Penggunaan Gawai**  
**Terhadap Emosi Anak Usia Dini di Lingkungan RT 06**  
**Bengkulu Selatan (Orang Tua)**

**Tabel 1.2**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah Item</b>
	Durasi	Pengawasan	1. Saya membatasi waktu anak dalam menggunakan	6

Penggunaan Gawai (X)	Penggunaan	dan pembatasan waktu anak menggunakan Gawai	Gawai. 2. Anak hanya menggunakan Gawai di waktu-waktu tertentu. 3. Anak menggunakan Gawai lebih dari dua jam dalam sehari. 4. Anak tetap menggunakan Gawai meskipun sudah melewati waktu yang ditentukan. 5. Anak menjadi rewel ketika waktu penggunaan Gawai dibatasi. 18. Anak menggunakan Gawai saat sedang makan atau menjelang tidur	
	Jenis aplikasi yang di akses	Game, video, media social, edukasi, dll	6. Anak saya menonton video yang mendidik menggunakan Gawai. 7. Anak bermain game yang belum sesuai usianya menggunakan Gawai. 8. Anak mengakses media sosial seperti YouTube, TikTok, atau Instagram. 9. Anak lebih tertarik dengan konten hiburan daripada konten pembelajaran. 10. Anak meniru perilaku dari karakter atau tokoh yang ada di Gawai. 19. Anak lebih memilih bermain Gawai daripada bermain bersama teman-temannya.	6
	Tujuan penggunaan	Hiburan belajar	11. Anak menggunakan Gawai untuk membantu proses belajar. 12. Gawai digunakan saat	5

		komunikasi, dll	<p>anak sedang bosan atau tidak ada aktivitas lain.</p> <p>13. Gawai diberikan agar anak tidak rewel atau menangis.</p> <p>14. Anak menggunakan Gawai untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga lain (misalnya panggilan video).</p> <p>20. Anak menunjukkan perubahan perilaku setelah menggunakan Gawai.</p>	
	Intensitas penggunaan	Seberapa sering anak menggunakan Gawai dalam sehari	<p>15. Anak menggunakan Gawai lebih dari tiga kali sehari.</p> <p>16. Anak meminta bermain Gawai tanpa mengenal waktu.</p> <p>17. Anak tampak kesulitan untuk tidak menggunakan Gawai meski hanya satu hari.</p>	3
Emosi Anak (Y)	Perubahan mood	Anak menjadi lebih mudah marah, senang, atau cemas setelah menggunakan Gawai	<p>1. Anak menjadi mudah marah setelah bermain Gawai dalam waktu lama.</p> <p>2. Anak menangis ketika tidak diperbolehkan menggunakan Gawai.</p> <p>3. Anak terlihat senang saat bermain game di Gawai.</p> <p>4. Anak menunjukkan sikap agresif setelah menonton video di Gawai.</p> <p>6. Anak menunjukkan tantrum jika Gawai diambil secara tiba-tiba.</p> <p>7. Anak bermain game menggunakan Gawai.</p> <p>8. Anak tampak ceria saat</p>	14

			<p>menonton video favorit di Gawai</p> <p>9. Anak sulit mengendalikan emosinya setelah bermain Gawai terlalu lama.</p> <p>13. Anak merasa sangat senang jika diberikan Gawai meskipun hanya sebentar.</p> <p>14. Anak terlihat cemas saat Gawainya tidak bisa digunakan.</p> <p>15. Anak menunjukkan rasa frustrasi ketika kalah dalam permainan di Gawai.</p> <p>17. Anak menjadi lebih tenang ketika diberikan Gawai saat rewel.</p> <p>18. Anak lebih mudah tersinggung setelah bermain Gawai.</p> <p>19. Anak sulit merasa bahagia tanpa menggunakan Gawai.</p>	
	Konsentrasi & Fokus	Anak mudah terdistraksi setelah menggunakan Gawai	16. Anak tidak merespons ketika diajak bicara saat sedang menggunakan Gawai.	1
	Pola interaksi social	Anak lebih suka bermain sendiri dengan Gawai atau berinteraksi	<p>5. Anak menjadi lebih pendiam setelah bermain Gawai.</p> <p>11. Anak enggan berinteraksi dengan orang lain setelah bermain Gawai.</p> <p>20. Anak cenderung menarik</p>	3

		dengan teman dan keluarga	diri setelah terlalu sering menggunakan Gawai.	
	Pola tidur	Anak sulit tidur atau mengalami gangguan tidur akibat penggunaan Gawai	10. Anak menunjukkan rasa takut saat melihat konten tertentu di Gawai. 12. Anak menunjukkan emosi yang berubah-ubah setelah menggunakan Gawai.	2

Kuesioner penelitian ini terdiri dari item angket yang disusun dengan skala Likert, yaitu:

**Tabel 1.3**  
**Skala Likert Penelitian**

No	Skala Likert	Nilai			
		4	3	2	1
1	Sangat Tidak Setuju (4)				
2	Tidak Setuju(3)				
3	Setuju (2)				
4	Sangat Setuju (1)				

## 1. Uji Validitas

Validitas merupakan bentuk keabsahan yang dihasilkan melalui proses validasi. Validasi itu sendiri adalah langkah yang dilakukan oleh pengembang atau pengguna alat ukur untuk menghimpun data empiris yang dapat memperkuat interpretasi terhadap skor yang diperoleh dari instrumen tersebut. Dalam konteks ini, validitas berarti sejauh mana alat ukur tersebut mampu menggambarkan secara akurat karakteristik yang dimaksud (Darma, 2021). Dengan menggunakan 30 orang tua yang bukan merupakan sampel penelitian sebagai sampel uji kuesioner, teknik korelasi momen produk digunakan untuk menilai validitas kuesioner. Hasil keseluruhan dari uji validitas item kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

### **Hasil Uji Keseluruhan Validitas Angket Penggunaan Gawai**

<b>Item Angket</b>	<b>rhitung</b>	<b>rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.619	0.361	Valid
2	0.537	0.361	Valid
3	0.431	0.361	Valid
4	0.470	0.361	Valid
5	0.406	0.361	Valid
6	0.504	0.361	Valid
7	0.525	0.361	Valid
8	0.472	0.361	Valid
9	0.391	0.361	Valid
10	0.645	0.361	Valid

Item Angket	rhitung	rtabel	Keterangan
11	0.544	0.361	Valid
12	0.456	0.361	Valid
13	0.574	0.361	Valid
14	0.477	0.361	Valid
15	0.424	0.361	Valid
16	0.367	0.361	Valid
17	0.517	0.361	Valid
18	0.562	0.361	Valid
19	0.511	0.361	Valid
20	0.633	0.361	Valid

Seluruh 20 item kuesioner penggunaan Gawai dalam tahap uji coba dinyatakan valid, berdasarkan hasil validitas yang dilaporkan sebelumnya..

**Tabel 1.5**

**Hasil Uji Keseluruhan Validitas Angket Emosi Anak**

Item Angket	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.411	0.361	Valid
2	0.349	0.361	Tidak Valid
3	0.499	0.361	Valid
4	0.476	0.361	Valid
5	0.421	0.361	Valid
6	0.379	0.361	Valid
7	0.361	0.361	Valid
8	0.414	0.361	Valid
9	0.394	0.361	Valid
10	0.416	0.361	Valid

Item Angket	rhitung	rtabel	Keterangan
11	0.414	0.361	Valid
12	0.447	0.361	Valid
13	0.460	0.361	Valid
14	0.376	0.361	Valid
15	0.424	0.361	Valid
16	0.489	0.361	Valid
17	0.541	0.361	Valid
18	0.363	0.361	Valid
19	0.557	0.361	Valid
20	0.425	0.361	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah dilaporkan sebelumnya, 19 dari 20 item kuesioner tentang emosi anak-anak dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pada dasarnya, reliabilitas adalah ukuran ketetapan dan kepercayaan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang bebas dari kesalahan. Oleh karena itu, reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian dapat memberikan data yang dapat diandalkan (Darma, 2021). Dengan menggunakan uji Cronbach's Alpha dan perhitungan SPSS selanjutnya, reliabilitas kuesioner uji coba dinilai dalam penelitian ini:

**Tabel 1.6**

**Nilai Uji Cronbach's Alpha Angket Penggunaan Gawai**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	20

Menurut hasil pengolahan data yang disebutkan di atas, dari hasil pengujian, nilai Cronbach's Alpha tercatat sebesar  $0.836 > 0.05$  lebih tinggi daripada nilai r tabel, menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner parenting ini dianggap dapat diandalkan.

**Tabel 1.7**

**Nilai Uji Cronbach's Alpha Angket Emosi Anak**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	19

Analisis reliabilitas juga dilakukan pada kuesioner emosi anak. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner perkembangan sosial emosional anak dianggap reliabel, nilai uji Cronbach's Alpha sebesar 0,833 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi karena melebihi batas minimum 0,50

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa distribusi data mengikuti pola distribusi normal. Melalui bantuan program SPSS, analisis ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Namun, dalam beberapa kasus, uji Shapiro-Wilk memiliki ambang batas akurasi yang lebih tinggi. Hasilnya kurang akurat jika jumlah data atau sampel yang dievaluasi kurang dari 10 ( $n < 10$ ); hasilnya normal jika jumlah data atau sampel yang diteliti lebih dari 10 ( $n > 10$ ). Dalam penelitian ini, digunakan **uji Shapiro-Wilk**, karena jumlah responden kurang dari 50. Interpretasi hasil uji:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier secara signifikan antara dua variabel. Uji ini memeriksa apakah pola regresi mengikuti garis lurus. Penentuan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi hasil uji ANOVA, khususnya pada bagian 'Deviation from Linearity', dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi pada komponen tersebut melebihi 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka hubungan tersebut dianggap tidak memiliki pola linear.

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis akan diterima atau ditolak berdasarkan temuan pengujian hipotesis. Salah satu teknik untuk membuat model persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel adalah analisis regresi. Untuk menentukan hubungan antara dua variabel–variabel dependen dan independen digunakan regresi linier sederhana. Dampak penggunaan Gawai terhadap emosi anak usia dini di RT 06 Gunung Ayu Bengkulu Selatan diteliti dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana.

Dalam penyusunan hipotesis statistik, selalu terdapat dua pernyataan yang saling bertentangan, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Ketika salah satu ditolak berdasarkan hasil pengujian, maka pernyataan yang lain otomatis diterima. Artinya, jika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  berlaku, begitu pula sebaliknya. Salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah uji regresi. Regresi adalah metode yang menggunakan faktor-faktor independen untuk memprediksi variabel dependen dan menilai seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen.

a. Model Regresi Sederhana

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang bertujuan untuk menemukan model linear antara variabel independen, atau regresor, dan respons atau variabel dependen (Septiana, 2024).

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta (nilai  $Y'$  bila  $x = 0$ )

b = Koefisien regresi, yang menampilkan ukuran efek X pada Y ketika X meningkat satu satuan, adalah peningkatan atau penurunan  $Y'$  untuk setiap perubahan satuan.

x = Nilai Variabel Independen

b. Uji t

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah variabel bebas atau variabel prediktor mampu memberikan penjelasan terhadap variabel terikat. Sebuah variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila memiliki dampak substansial terhadap variabel independen lain – jika nilai probabilitas signifikannya kurang dari 0,05 (5%) atau kurang. Hal ini juga dapat dianalisis melalui perbandingan antara t hitung dan nilai ambang batas pada tabel distribusi t. Jika nilai t hasil perhitungan melebihi nilai t kritis dari tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan diterima.

c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seiring meningkatnya koefisien determinasi variabel independen, demikian pula kapasitasnya untuk menjelaskan varians perubahan variabel dependen.  $KD = r^2 \times 100\%$  adalah koefisien determinasi menggunakan metode ini.

Keterangan:

KD : Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$r^2$  : Kekuatan hubungan gabungan antara X terhadap Y

Dengan ditemukannya bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal, maka digunakan uji parametrik berupa **Independent Sample t-Test** untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok anak dengan penggunaan Gawai rendah dan tinggi terhadap skor emosi mereka. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi empiris ( $r$  hitung) dengan nilai kritis pada tabel  $r$  ( $r$  tabel) pada taraf 5%.

Keputusan pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai **signifikansi (Sig.)**:

- a) Jika Sig.  $< 0,05$  maka  **$H_0$  ditolak**, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.
- b) Jika Sig.  $> 0,05$  maka  **$H_0$  diterima**, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.